



## MENGUSUT JEJAK KOLONIALISME INGGRIS PADA BUDAYA KORUPSI DI NIGERIA: ANALISIS PASCAKOLONIALISME

Adzhani Khairana Putriperdana

17/409827/SP/27672

### ABSTRAK

Nigeria merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di wilayah Afrika. Pamor tersebut didukung oleh populasi serta sumber daya alamnya yang begitu melimpah. Sayangnya, budaya korupsi telah menjadi *way of life* masyarakat setempat. Hal ini mendorong Nigeria jatuh lebih jauh ke dalam jurang ketimpangan ekonomi. Meski begitu, eksistensi budaya korupsi di Nigeria tidak dapat semata-mata disalahkan hanya kepada bobroknya sistem birokrasi. Jika ditarik ke belakang, maka bisa dilihat terdapat periode panjang kolonialisme Inggris yang mengubah struktur sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat, termasuk turut berkontribusi besar dalam melahirkan budaya korupsi di Nigeria. Proses inilah yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana praktik kolonialisme Inggris menumbuhkan budaya korupsi di Nigeria.

Saat menduduki Nigeria, Inggris menerapkan sistem *indirect rule*, yaitu menjajah dengan menggunakan institusi tradisional dan memanfaatkan pemimpin adat setempat. Melalui *indirect rule*, Inggris membuat sederet perubahan pada tatanan masyarakat Nigeria hingga praktik-praktik korupsi pun menjamur. Menggunakan analisis pascakolonialisme dari Frantz Fanon, skripsi ini menunjukkan bahwa yang mendorong praktik-praktik tersebut berkembang menjadi budaya ialah *inferiority complex* masyarakat Nigeria sebagai pihak yang terjajah. Proses ganda antara eksploitasi ekonomi dengan internalisasi sistem yang rasis kepada masyarakat Nigeria melahirkan *inferiority complex* yang membuat masyarakat Nigeria tunduk pasrah kepada sistem yang menjajah mereka, sampai akhirnya menerima praktik korupsi sebagai sesuatu yang lazim dan membudaya.

**Kata-kata kunci:** budaya korupsi, *inferiority complex*, kolonialisme, *indirect rule*, Nigeria.

### ABSTRACT

*Supported by its heavy population and abundant natural resources, Nigeria easily becomes the largest economic power in Africa. However, there is a corrupt culture inside its society. Corruption has become the way of life for the locals, pushing Nigeria into a deeper hole of economic inequality. The country's poor bureaucratic system often be blamed for causing the corrupt culture when in fact, there had been a long period of British colonialism that inevitably transforms Nigeria's society. When the British colonized Nigeria, it changed the social, political, and economic structure of the community, including producing the corrupt culture. To find out how British colonialism grows the corrupt culture, we need to examine this process furthermore.*

*When colonizing Nigeria, the British adopted a novel system termed indirect rule. The idea behind the indirect rule was to govern using existing local institutions while utilizing the traditional district head. Through this system, the British brought several changes into the*



*society until corrupt practices becoming common. Using Frantz Fanon's post-colonialism analysis, this study demonstrates that the main factor forcing those practices into a cultural system was the inferiority complex of its people as the colonized. The double process between the economic exploitation and the internalization of a racist system gave birth to the complex that made Nigerians conform to the system that actually suppressed them. Eventually, Nigerians accepted corruption as common sense until it became cultural.*

**Keywords:** *culture of corruption, inferiority complex, colonialism, indirect rule, Nigeria.*